

PROFIL LULUSAN PERGURUAN TINGGI SWASTA INDONESIA DITINJAU DARI TEMPAT KERJA LULUSAN

Andri Eko Prabowo^{1*}, Wahjoedi², Sugeng Hadi Utomo², Agung Haryono²
e-mail: andri.eko.1704319@students.um.ac.id

¹Mahasiswa Doktoral Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

² Dosen S3 Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

Abstract

This study aims to map the workplaces of private university graduates in Indonesia. The research was conducted for 3 consecutive years on graduates from undergraduate programs in private universities in Indonesia. The research was conducted online in May 2017-2019 using a questionnaire from the ministry of research and higher education technology. The data were obtained descriptively and quantitatively in order to obtain results that could describe the actual conditions. The results showed that private university graduates successively chose to work in private companies and government agencies, followed by community and social institutions. Meanwhile, entrepreneurship is the last choice for graduates of private universities in Indonesia.

Keywords: workplace, private universities, entrepreneurship, government agencies, community social institutions, private companies

PENDAHULUAN

Revolusi industri yang segala bidang telah memberikan dampak besar bagi dunia kerja. Perubahan-perubahan tersebut menuntutantisipasi dan evaluasi perguruan tinggi atas kompetensi yang dibutuhkan dunia kerja. Evaluasi secara berkelanjutan juga perlu dilakukan untuk memperoleh umpan balik dari pengguna dan lulusan, serta untuk mengurangi kesenjangan dunia pendidikan dengan dunia usaha. Dinamika kesenjangan kompetensi dunia usaha dengan pendidikan tinggi telah lama mendapat perhatian dunia dan dikaji oleh beberapa peneliti, seperti penelitian tentang kondisi kerja dan pekerjaannya (Enders & Teichler, 1997) pendidikan tinggi dan dunia kerja (Teichler, 1999), overview pendidikan tinggi dan dunia kerja (Kogan & Brennan, 1993), dampak kebijakan pendidikan (*Higher Education and the World of Work*, 2015)

Permasalahan utama dunia usaha dengan pendidikan terjadi pada meningkatnya jumlah pengangguran terdidik baik pengangguran terbuka dan terselubung sebagai dampak dari meningkatnya jumlah lulusan perguruan tinggi, perubahan kondisi sosial ekonomi dan politik yang mempengaruhi pasar dunia kerja (Supriati & Handayani, 2018). Selain itu perkembangan pesat ilmu pengetahuan, teknologi informasi dan komunikasi juga mendorong perubahan mendasar dalam kompetensi, kualifikasi, dan persyaratan-persyaratan dalam memperoleh pekerjaan. Permasalahan ketenagakerjaan ini menyangkut banyak aspek kehidupan, sehingga memerlukan suatu kebijakan nasional yang strategis guna mengatasi masalah ketenagakerjaan.

Data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa jumlah pengangguran terbuka lulusan sarjana dari Agustus 2018 sampai Februari 2019 mengalami peningkatan sebesar 90000 orang (*Badan Pusat Statistik*, n.d.), yang berarti terjadi peningkatan lebih dari 10000 orang setiap bulannya. Kondisi ini perlu mendapat perhatian serius,

mengingat saat ini banyak perusahaan melakukan rasionalisasi jumlah tenaga kerja sebagai efek dari kelesuan ekonomi akibat pandemi virus corona.

Pendidikan tinggi berorientasi kompetensi yang dijalankan pemerintah saat ini menitik beratkan pada kemampuan lulusan dalam memenuhi kebutuhan dunia kerja (Disas, 2018). Kebijakan ini diimplementasikan perguruan tinggi melalui penerapan kurikulum berbasis kerja. Hasil dari penerapan kurikulum ini, kemudian dievaluasi melalui daya serap lulusan di dunia kerja (Alam, 2016). Sehingga untuk mengetahui keberhasilan pendidikan dan kualitas lulusan pendidikan tinggi salah satu cara yang dapat dilakukan dengan melihat daya serap lulusan di dunia kerja.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan gambaran kualitas lulusan pendidikan tinggi, yang difokuskan pada tempat lulusan bekerja dalam rentang waktu 2 tahun setelah lulus kuliah. Pemilihan waktu 2 tahun setelah kelulusan didasarkan pada pertimbangan bahwa satu tahun pertama setelah kelulusan merupakan masa transisi pasca study dan lulusan belum memiliki pekerjaan yang tetap. Pada 2 tahun setelah lulus pada umumnya lulusan sudah memiliki pekerjaan yang tetap dan mantap.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian survei. Penelitian dilakukan secara daring dengan menggunakan angket resmi dari pemerintah, yaitu kuesioner yang dikeluarkan oleh DIRJEN BELMAWA KEMENRISTEKDIKTI.

Pengambilan sampel dilakukan dengan secara acak pada seluruh lulusan Universitas Islam Riau pada rentang waktu kelulusan tahun 2015-2017. Penelitian dilakukan selama tiga bulan pada setiap bulan Mei hingga Juli pada tahun 2017-2019. Data hasil penelitian kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Responden pada penelitian ini merupakan lulusan perguruan tinggi swasta pada tahun 2015-2017. Pemilihan responden didasarkan pada surat edaran DIRJEN BELMAWA KEMENRISTEK DIKTI No. 471/B/SE/VII/2017 tentang Pelaksanaan *Tracer Study*. Sebaran responden penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Responden Penelitian

Tahun lulus	Tahun Penelitian	Jumlah responden	Bekerja	persentase
2015	2017	819	460	56,17%
2016	2018	1151	606	52,65%
2017	2019	1033	981	94,97%
Total Responden		3003	2047	68,17%

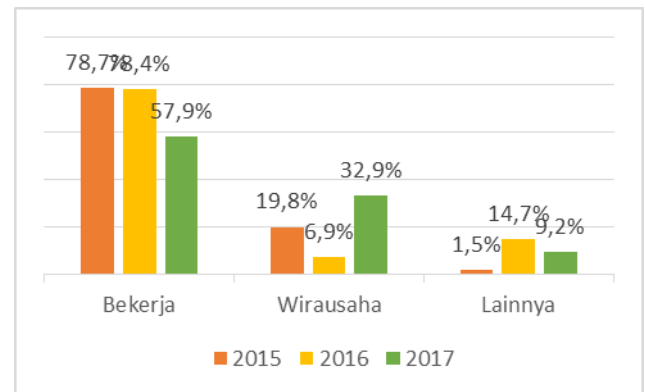
Total responden yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 3003 orang, dengan jumlah semakin lama semakin mengecil. Hal ini disebabkan oleh sudah mulai putusnya hubungan komunikasi antar lulusan perguruan tinggi swasta. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 2047 orang atau 68,17% yang sudah memiliki pekerjaan tetap, baik bekerja sebagai pegawai pemerintahan, perusahaan swasta, maupun bekerja dengan cara membangun perusahaannya sendiri (berwirausaha)

Profil Kerja Lulusan

Perguruan tinggi swasta pada umumnya melakukan branding melalui jumlah lulusannya yang bekerja. kondisi ini mendorong perguruan tinggi swasta untuk menyusun kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja pada saat itu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lulusan program sarjana perguruan tinggi swasta, lebih dari 65% memilih untuk bekerja pada berbagai lembaga baik negeri maupun swasta, dan terdapat sekitar 20% lulusan yang memilih untuk berwirausaha. Secara lebih mendetail dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Status Kerja Lulusan

Status	Tahun Lulus						Jumlah	
	2015	%	2016	%	2017	%	Σ	%
Bekerja	362	78,7%	475	78,4%	568	57,9%	1405	68,6%
Wirausaha	91	19,8%	42	6,9%	323	32,9%	456	22,3%
Lainnya	7	1,5%	89	14,7%	90	9,2%	186	9,1%
Total	460		606		981		2049	

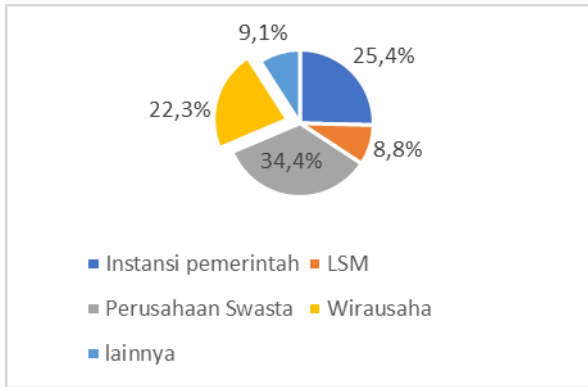


Grafik 1. Status Kerja Lulusan

Tabel dan grafik status kerja lulusan menunjukkan bahwa lulusan yang memilih untuk bekerja pada berbagai lembaga pemerintah, swasta dan LSM memiliki tren yang menurun. Kemudian hasil analisis juga menunjukkan bahwa pilihan menjadi wirausaha menunjukkan tren yang meningkat. Kondisi ini selaras dengan hasil penelitian Asia Pacific Entrepreneurship Survey pada bulan april 2019 yang menyebutkan bahwa 96% warga indonesia berkeinginan kuat untuk menjadi wirausaha (*Herbalife Survey*, 2019)

Profil Tempat Kerja Lulusan

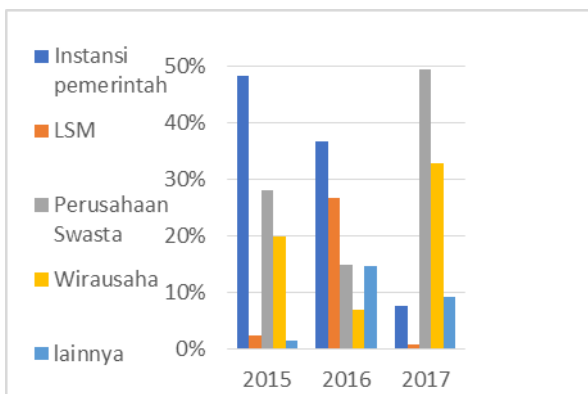
Banyaknya lulusan perguruan tinggi swasta yang memilih bekerja setelah menyelesaikan pendidikannya, memerlukan analisis lanjutan terkait tempat bekerja lulusan tersebut. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tempat kerja lulusan di dominasi oleh perusahaan swasta, kemudian diikuti oleh lembaga pemerintahan. Lembaga Sosial Masyarakat kurang mendapat perhatian dari lulusan PTS.



Grafik 2. Tempat Kerja Lulusan

Tabel 3. Sebaran Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Tahun Lulus			Jumlah	
	2015	2016	2017	Σ	%
Pemerintah	222	223	75	520	25,4%
LSM	11	162	8	181	8,8%
Swasta	129	90	485	704	34,4%
Wirausaha	91	42	323	456	22,3%
Lainnya	7	89	90	186	9,1%
	460	606	981	2047	



Grafik 3. Sebaran tempat kerja lulusan berdasarkan tahun

Hasil analisis data tempat kerja lulusan menunjukkan bahwa bekerja pada perusahaan swasta dan lembaga pemerintahan mendominasi pilihan lulusan. Namun demikian persentase lulusan yang bekerja pada lembaga pemerintahan menunjukkan tren semakin menurun. Kemudian pilihan bekerja pada perusahaan swasta menunjukkan arah sebaliknya, yaitu memiliki tren yang meningkat. Sedangkan tren bekerja pada lembaga sosial masyarakat memiliki tren yang parabolik.

Menurunnya tren bekerja pada lembaga pemerintahan disebabkan oleh menurunnya lowongan PNS yang dibuka oleh pemerintah dalam beberapa tahun terakhir. Kemudian disisi lain, informasi lowongan pekerjaan pada perusahaan swasta banyak beredar di media sosial dan jejaring alumni yang disebarkan oleh lembaga pusat karir pada masing-masing universitas. Sementara itu naik turunnya lulusan yang bekerja pada lembaga sosial masyarakat lebih disebabkan oleh faktor pendapatan dan jenjang karir pada lembaga tersebut.

KESIMPULAN

Bekerja baik sebagai karyawan pada instansi pemerintahan maupun perusahaan swasta merupakan pilihan utama lulusan perguruan tinggi swasta, sedangkan menjadi wirausaha menjadi alternatif lainnya. Selain itu tren bekerja pada lembaga pemerintahan menunjukkan penurunan yang signifikan, berbanding terbalik dengan tren bekerja pada perusahaan swasta. Penelitian ini juga menunjukkan tren menjadi wirausaha yang cenderung mengalami peningkatan.

SARAN

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, maka perguruan tinggi swasta perlu menjalin kerjasama dengan berbagai perusahaan swasta dalam penyusunan kurikulum dan kegiatan pembelajaran agar dapat memenuhi kebutuhan perusahaan tersebut. Selain itu perguruan tinggi swasta juga perlu meningkatkan life skill lulusannya, sehingga mampu berpikir inovatif, adaptif, dan solusional, serta kemampuan untuk melihat peluang usaha dalam berbagai kondisi dimasa depan.

REFERENSI

Alam, S. (2016). Tingkat Pendidikan dan Pengangguran di Indonesia (Telaah Serapan Tenaga Kerja Sma/Smk dan Sarjana). *Jurnal Ilmiah Bongaya*, 250–257.

- Badan Pusat Statistik. (n.d.). Retrieved July 9, 2020, from <https://www.bps.go.id/statistictable/2009/04/16/972/pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan-1986---2019.html>
- Disas, E. P. (2018). Link and Match sebagai Kebijakan Pendidikan Kejuruan. *Jurnal Penelitian Pendidikan, 18*(2), 231–242.
- Enders, J., & Teichler, U. (1997). A victim of their own success? Employment and working conditions of academic staff in comparative perspective. *Higher Education, 34*(3), 347–372. <https://doi.org/10.1023/A:1003023923056>
- Herbalife Survey: 7 in 10 People in Asia Pacific Aspire to Be Business Owner.* (2019, June 20). Direct Selling News. <https://www.directsellingnews.com/herbalife-survey-7-in-10-people-in-asia-pacific-aspire-to-be-business-owner/> *Higher education and the world of work: What's the evidence behind educational policies?* (2015, June 16). IIEP-UNESCO. <http://www.iiep.unesco.org/en/higher-education-and-world-work-whats-evidence-behind-educational-policies-319>
- Kogan, M., & Brennan, J. (1993). Higher Education and the World of Work: An Overview. *Higher Education in Europe, 18*(2), 2–23. <https://doi.org/10.1080/0379772930180202>
- Supriati, S., & Handayani, T. (2018). RELEVANSI LULUSAN PERGURUAN TINGGI DALAM PENEMPATAN KERJA. *JOURNAL OF APPLIED BUSINESS ADMINISTRATION, 2*(2), 218–227. <https://doi.org/10.30871/jaba.v2i2.1121>
- Teichler, U. (1999). Research on the relationships between higher education and the world of work: Past achievements, problems and new challenges. *Higher Education, 38*(2), 169–190. <https://doi.org/10.1023/A:1003761214250>